

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)



Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk
Periode Laporan : Triwulan III 2024

Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN				
	Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		
	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR	65 Hari		52 Hari		65 Hari		52 Hari	
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		30.351.268		31.805.542		39.293.471		41.143.272
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	29.915.667	2.264.353	29.998.228	2.266.236	36.069.069	2.704.304	36.091.334	2.698.294
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	14.544.271	727.214	14.671.741	733.587	18.052.067	902.603	18.216.787	910.839
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	15.371.396	1.537.140	15.326.487	1.532.649	18.017.002	1.801.700	17.874.547	1.787.455
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	55.630.909	25.807.785	61.296.400	27.330.900	60.295.479	29.298.748	66.692.892	31.362.021
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	55.630.909	25.807.785	61.296.400	27.330.900	60.295.479	29.298.748	66.692.892	31.362.021
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	150.432.966	5.197.075	141.846.285	4.761.677	151.091.088	5.855.196	142.300.749	5.216.142
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1.076.149	1.076.149	1.224.452	1.224.452	1.734.271	1.734.271	1.678.917	1.678.917
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	21.242.580	2.872.614	19.182.210	2.673.061	21.242.580	2.872.614	19.182.210	2.673.061
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	127.222.537	356.612	120.902.236	326.777	127.222.537	356.612	120.902.236	326.777
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	891.700	891.700	537.387	537.387	891.700	891.700	537.387	537.387
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		33.269.212		34.358.813		37.858.248		39.276.457
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	28.663.494	16.446.969	31.120.827	18.174.502	31.591.843	18.159.258	33.690.793	19.830.410
10	Arus kas masuk lainnya	2.282.328	1.675.787	1.758.820	1.488.203	2.895.628	2.289.088	2.201.828	1.931.211
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	30.945.821	18.122.756	32.879.647	19.662.705	34.487.471	20.448.346	35.892.621	21.761.621
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		30.351.268		31.805.542		39.293.471		41.143.272
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		15.146.456		14.696.108		17.409.902		17.514.836
14	LCR (%)		200,39%		216,42%		225,70%		234,91%

Keterangan : *Adjusted value*¹ dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen hQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)

TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank BTPN, Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan III/2024

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan III/2024 secara individu adalah sebesar 200,39%, turun sebesar 16,04% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 216,42%. Penurunan LCR disebabkan oleh penurunan nilai HQLA sebesar IDR 1,45 trilyun dan kenaikan nilai arus kas keluar bersih sebesar IDR 0,45 trilyun.

Nilai rata-rata HQLA secara individu sebesar IDR 30,35 trilyun, turun sebesar IDR 1,45 trilyun atau -4,57% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 31,81 trilyun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 12,15 trilyun, surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 17,64 trilyun, serta kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 0,57 trilyun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara individu sebesar IDR 15,15 trilyun, naik sebesar IDR 0,45 trilyun atau 3,06% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 14,70 trilyun. Adapun nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara individu turun sebesar IDR 1,09 trilyun atau - 3,17% dari IDR 34,36 trilyun menjadi IDR 33,27 trilyun, namun lebih rendah dibandingkan penurunan nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara individu sebesar IDR 1,54 trilyun atau - 7,83% dari IDR 19,66 trilyun menjadi IDR 18,12 trilyun di triwulan III/2024.

Penurunan proyeksi arus keluar secara individu terutama berasal dari penurunan pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 1,52 trilyun atau - 5,57% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 27,33 trilyun menjadi IDR 25,81 trilyun (weighted amount). Adapun penurunan proyeksi arus kas masuk secara individu terutama berasal dari penurunan tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 1,73 trilyun atau - 9,51% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 18,17 trilyun menjadi IDR 16,45 trilyun (weighted amount) dan dari kenaikan arus kas masuk lainnya sebesar IDR 0,19 trilyun atau 12,60% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 1,49 trilyun menjadi IDR 1,68 trilyun (weighted amount).

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai rata-rata (unweighted amount) simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil adalah sebesar IDR 29,92 trilyun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi sebesar IDR 55,63 trilyun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktiasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang existing, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar. Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan III/2024 secara konsolidasi dengan perusahaan anak adalah sebesar 225,70%, turun sebesar 9,21% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 234,91%. Penurunan LCR disebabkan oleh penurunan nilai HQLA sebesar IDR 1,85 trilyun di triwulan III/2024.

Nilai rata-rata HQLA secara konsolidasi sebesar IDR 39,29 trilyun, turun sebanyak IDR 1,85 trilyun atau - 4,50% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 41,14 trilyun. Komposisi HQLA seluruhnya berupa HQLA Level 1.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara konsolidasi sebesar IDR 17,41 trilyun, turun sebesar IDR 0,10 trilyun atau - 0,60% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 17,51 trilyun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara konsolidasi turun sebesar IDR 1,42 trilyun atau - 3,61% dari IDR 39,28 trilyun menjadi IDR 37,86 trilyun, sementara nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi turun sebesar IDR 1,31 trilyun atau - 6,03% dari IDR 21,78 trilyun menjadi IDR 20,45 trilyun.

Penurunan proyeksi arus keluar secara konsolidasi terutama berasal dari penurunan pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 2,06 trilyun atau - 6,58% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 31,36 trilyun menjadi IDR 29,30 trilyun. Sedangkan penurunan proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi terutama berasal dari penurunan tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 1,67 trilyun atau - 8,43% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 19,83 trilyun menjadi IDR 18,16 trilyun (weighted amount).

Dewan Komisaris dan direksi di Bank dan perusahaan anak memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan perusahaan anak telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan perusahaan anak juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai. Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.